

Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dalam Prespektif Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Tahun 2019-2023

Karomatun Sari'ah¹, Mukhsinun²

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

karomatunsariah25@gmail.com¹, mukhsinun.kebumen@gmail.com²,

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of poverty and economic growth on the Human Development Index (HDI) in Central Java. The research employs a descriptive quantitative approach, utilizing a census technique for cross-sectional data and purposive sampling for time series data. The sample consists of 35 districts/cities in Central Java. Data analysis was conducted using panel regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results indicate that poverty has a significant negative effect on the HDI, with a significance value of $0.0000 < 0.05$, contributing 30.7% to the HDI. Economic growth has a significant positive effect on the HDI, with a significance value of $0.0021 < 0.05$, contributing 1.13%. Overall, poverty and economic growth have a significant effect on the HDI, with a significance value of 0.00000 and an Adjusted R-Square of 0.505814, indicating a total influence of 50.58%, while the remaining 49.42% is affected by other factors not examined in this study. According to Ibn Khaldun, societal welfare depends on fair wealth distribution and economic growth. Poverty hinders access to education, healthcare, and economic opportunities, thereby lowering the HDI, whereas economic growth promotes welfare through job creation and public investment. This study supports Ibn Khaldun's view that justice and sound economic policies improve the HDI.

Keywords: Poverth, Economic Growth, Human Development Index, Ibn Khaldun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik sensus untuk data cross section dan purposive sampling untuk data time series. Sampel terdiri dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Analisis data menggunakan regresi panel dengan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM, dengan signifikansi $0,0000 < 0,05$, mempengaruhi IPM sebesar 30,7%. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, dengan signifikansi $0,0021 < 0,05$, dan berkontribusi sebesar 1,13%. Secara keseluruhan, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan signifikansi 0,00000 dan Adjusted R-Square sebesar 0,505814, menunjukkan pengaruh total sebesar 50,58%, sedangkan 49,42% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Menurut Ibnu Khaldun, kesejahteraan masyarakat tergantung pada distribusi kekayaan yang adil dan pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan menghalangi akses ke pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, menurunkan IPM, sedangkan pertumbuhan ekonomi mendorong kesejahteraan melalui peningkatan lapangan kerja dan investasi publik. Penelitian ini mendukung pandangan Ibnu Khaldun bahwa keadilan dan kebijakan ekonomi yang baik meningkatkan IPM.

Keywords: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Prespektif Ibnu Khaldun

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pulau Jawa, terkenal dengan potensi proyek energi, pertanian, pariwisata, dan infrastruktur. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, Provinsi Jawa Tengah juga masih dihadapkan pada persoalan terutama dalam hal kemiskinan¹. Pada tahun 2023 kemarin berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah sebesar 10,77% dengan jumlah penduduk miskin 3.791.500 jiwa, jika dibandingkan dengan persentase provinsi lain, Provinsi Jawa Tengah menjadi provinsi termiskin di pulau Jawa, setelah Daerah Istimewa Yogyakarta². Terkait data kemiskinan di provinsi Jawa tengah juga mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada data di bawah ini yang diambil dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 13
Persentase Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (%)
2019	3.743,23	10,80
2020	3.980,90	11,41
2021	4.109,75	11,79
2022	3.831,44	10,93

¹ RI, BPK. (2022). Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 32 Tahun 2022. BPK.RI, hal 104-116

² BPS Jawa Tengah, (2024) Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, diakses dari :

<https://jateng.bps.go.id/indicator/23/97/1/persentase-penduduk-miskin-semesteran-.html> pada tanggal 4 Juli 2024 pukul 12.30

2023	3.791,50	10,77
------	----------	-------

Sumber : ³

Dilihat dari tabel di atas, menunjukan bahwa dari tahun 2019 sampai tahun 2023 kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah telah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Provinsi Jawa Tengah telah berhasil mengurangi angka kemiskinan selama periode tersebut dengan lebih banyak tahun mengalami penurunan daripada kenaikan. Ini menunjukkan upaya yang cukup baik dalam mengatasi masalah kemiskinan di wilayah Provinsi Jawa Tengah ⁴.

Kemiskinan tetap menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. Tingkat kemiskinan yang tinggi disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks, termasuk tingkat pengangguran yang tinggi, rendahnya pendapatan, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, distribusi pendapatan yang tidak merata juga menjadi salah satu penyebab utama ketimpangan ekonomi di daerah ini ⁵.

Pertumbuhan ekonomi yang diambil berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dan peningkatan pertahunnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Persentase Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2022

Tahun	Presentase Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	5,36
2020	-2,65
2021	3,33
2022	5,31
2023	4,98

³ Ibid.

⁴ Ibid

⁵ Ari Muliarta Ginting and Rasbin (2019). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol.2 No. 1.hal. 285.

Sumber : ⁶

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tidak stabil, hal ini dikarenakan naik turunnya persentase pertumbuhan ekonomi disetiap tahunnya. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwasannya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah cenderung tidak stabil karena fluktuasi yang signifikan dalam persentase pertumbuhannya setiap tahunnya. Meskipun terdapat beberapa tahun dengan peningkatan, namun tetap terdapat tahun-tahun dengan penurunan yang cukup drastis, seperti pada tahun 2020 yang mengalami pertumbuhan ekonomi negatif ⁷.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil juga dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu daerah. IPM mencakup indikator-indikator seperti harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan per kapita, yang semuanya terkait erat dengan kondisi ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi dapat menghambat investasi dalam pendidikan dan kesehatan, serta mempengaruhi ketersediaan dan aksesibilitas layanan-layanan penting bagi pembangunan manusia ⁸. Oleh karena itu, fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dapat mempengaruhi perbaikan atau penurunan IPM di daerah tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator yang penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan pembangunan manusia di suatu wilayah ⁹. Dalam konteks Provinsi Jawa Tengah, IPM menjadi parameter penting dalam mengevaluasi capaian pembangunan sosial dan

⁶ Tengah, BPS Jawa (2024). Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan seri 2010 Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha (Persen). diakses dari: <https://jateng.bps.go.id/indicator/52/93/7/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-triwulanan-seri-2010-provinsi-jawa-tengah-menurut-lapangan-usaha.html> pada 7 Juli 2024 pukul 00.32

⁷ Ibid.

⁸ Masdi M., Nanda Yuniza, and Nurkhalis N. (2023). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*. Vol 14, no. 1. hal 101-113.

⁹ Ulvianingrum Sholekhah (2018). "Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 1 hal. 11.

ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak¹⁰. Angka IPM yang disajikan secara periodik setiap tahun bertujuan untuk mengetahui capaian pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah, baik dari sisi capaian IPM secara umum maupun dimensi-dimensi penyusunnya.

Tabel 15
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah
Periode 2019-2023

Tahun	Jumlah (%)
2019	71,73
2020	71,87
2021	72,16
2022	72,79
2023	73,39

Sumber :¹¹

Berdasarkan tabel di atas angka indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah meningkat signifikan dari 2019 hingga 2023. Kenaikan berturut-turut terjadi: 0,61% (2019), 0,14% (2020), 0,29% (2021), dan 0,63% (2022), dengan IPM 2023 mencapai 73,39%. Dengan capaian IPM tersebut, Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi status pembangunan manusia kategori 'tinggi'. Walau mengalami kenaikan yang cukup baik terkait Indeks Pembangunan Manusia tetap saja kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah cukup tinggi¹².

¹⁰ Masdi, Yuniza, and Nurkhalis (2023). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh." Hal 113

¹¹ (Tengah, BPS. Jawa (2024). [Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota 2018-2020. diakses pada <https://jateng.bps.go.id/indicator/26/83/2/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-kabupaten-kota.html> pukul 7 Juni 2024 pukul 11.43

¹² Ibid.

Dari ketiga data yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya ketiga faktor tersebut saling terkait dalam konteks pembangunan suatu daerah. Data kemiskinan menggambarkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kesehatan ekonomi daerah, sementara indeks pembangunan manusia mengukur kesejahteraan dan kemajuan secara holistik. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak¹³. Standar hidup layak adalah salah satu indikator yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengukur kemiskinan. BPS menggunakan berbagai metode untuk menentukan standar hidup layak, yang mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan akses layanan kesehatan¹⁴. Standar hidup layak ini membantu dalam menentukan tingkat kemiskinan suatu daerah. Hal ini juga sesuai dengan teori lingkaran keadilan yang dimiliki Ibnu Khaldun, Ibn Khaldun mengemukakan konsep bahwa keadilan sosial dan ekonomi merupakan faktor penting dalam membangun masyarakat yang stabil¹⁵. Dalam konteks ini, standar hidup layak dianggap sebagai salah satu upaya untuk menciptakan keadilan sosial dan ekonomi, dengan memberikan akses yang setara terhadap kebutuhan dasar bagi semua anggota masyarakat. Dengan demikian, melalui penerapan standar hidup layak, diharapkan dapat membentuk lingkaran keadilan yang mendorong kemajuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui analisis data ini, penelitian dapat mengeksplorasi hubungan kompleks antara ketiga faktor tersebut dan menggali perspektif Ibn Khaldun dalam konteks pembangunan daerah.

¹³ Endang Yektiningsih (2018). "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*. Vol.18, No. 2 Hal.37

¹⁴ Kebumen, BPS. (2020). "Analisis Kemiskinan Kabupaten Kebumen 2020". BPS Kabupaten Kebumen. Hal 49

¹⁵ Revi Fitriani (2019). "Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun," *Maro;Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*. Vol. 2, no. 2 Hal.133.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019-2023, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi namun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari permasalahan di atas maka diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, di Provinsi Jawa Tengah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Ibnu Khaldun) tahun 2019-2023”.

KAJIAN LITERATUR

Kemiskinan

Kemiskinan mencerminkan keadaan dimana individu mengalami defisit kepemilikan dan pendapatan yang terbatas, atau secara lebih terperinci menandakan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan primer manusia, seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Beberapa konsepsi mendeskripsikan situasi kekurangan ini, termasuk definisi yang dipakai oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum guna memperoleh hidup yang layak¹⁶.

Menurut World Bank, salah satu penyebab utama kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan aset yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Kemiskinan juga sering terkait dengan tingkat pengangguran yang tinggi,

¹⁶ Ardito Bhinadi (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:Deepublish. Hal.15.

serta kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas. Menurut Bappeda provinsi Riau, kemiskinan bisa disebabkan oleh kurangnya akses terhadap alat untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta kesulitan dalam memperoleh aset yang mendukung pendidikan dan pekerjaan ¹⁷.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perubahan berkelanjutan dalam keadaan perekonomian suatu negara yang menuju peningkatan kondisi yang lebih baik selama jangka waktu tertentu ¹⁸. Penentuan tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari penambahan aktual dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Oleh karena itu, untuk menilai pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, diperlukan perhitungan pendapatan nasional riil yang mencakup dua hal yaitu Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto ¹⁹.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu ukuran perbandingan yang mempertimbangkan harapan hidup, tingkat melek huruf, akses pendidikan, dan standar hidup seluruh negara di dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan status suatu negara sebagai negara maju, berkembang, atau tertinggal, serta untuk mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat ²⁰. Pendekatan inovatif memungkinkan variabel dalam IPM

¹⁷ Nursiah Chalid and Yusbar (2014). "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* Vol 22, no. 2 Hal. 3.

¹⁸ Dwi Yuniarto (2021) "Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Forum Ekonomi*. Vol. 23, no. 4 Hal. 689.

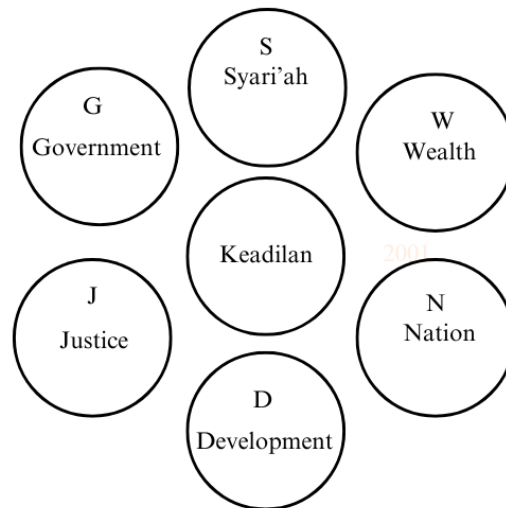
¹⁹ Dwi Puspa Hambarsari and Kunto Inggit (2016). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014," *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol.1, no. 2 Hal. 1–25.

²⁰ Anggraeni (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. Jakarta: INDOCAMP, Hal 32.

metode 2014 dijelaskan secara terperinci yaitu (BPS Kebumen, 2021): AHH mengukur harapan hidup sejak lahir; RLS menunjukkan rata-rata tahun pendidikan formal individu; HLS memperkirakan lama pendidikan anak di masa depan; dan pengeluaran per kapita disesuaikan dengan PPP menggunakan data Susenas.

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Ibnu Khaldun)

Pembangunan menurut Ibnu Khaldun menegaskan bahwa kemajuan ekonomi memiliki peran sentral dalam memastikan kelangsungan hidup dan kemajuan masyarakat. Pemikiran Ibnu Khaldun dalam hal ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini ²¹:



Gambar 2 Kerangka Kesejahteraan dalam konsep Lingkaran Keadilan Ibnu Khaldun Sumber : ²²

G = (S, N, W, D, J)

²¹ Fitriani, R. (2019). Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun. Maro;Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, Vol. 2 No. 2, Hal 133

²² Ibid.

Di mana :

G = *Government* (pemerintah) = الملك

S = *Syari'ah* = الشريعة

W = *Wealth* (kekayaan/ekonomi) = الأموال

N = *Nation* (masyarakat/rakyat) = الرجال

D = *development* (pembangunan) = عمارة

J = *Justice* (Keadilan) = العدل

Gambar tersebut dibaca sebagai berikut :

- a) Pemerintah (G) tidak dapat diwujudkan kecuali dengan implementasi Syari'ah (S).
- b) Syari'ah (S) tidak dapat diwujudkan kecuali oleh pemerintah/penguasa (G).
- c) Pemerintah (G) tidak dapat memperoleh kekuasaan kecuali oleh masyarakat (N).
- d) Pemerintah (G) yang kokoh tidak terwujud tanpa ekonomi yang tangguh.
- e) Masyarakat (N) tidak dapat terwujud kecuali dengan ekonomi/kekayaan.
- f) Kekayaan tidak dapat diperoleh kecuali dengan pembangunan (D).
- g) Pembangunan (D) tidak dapat dicapai kecuali dengan keadilan (J)
- h) Penguasa atau pemerintah (G) bertanggung jawab mewujudkan keadilan (J).

Dalam perspektifnya, pembangunan ekonomi tidak terbatas pada kadar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi kesejahteraan manusia secara holistik. Konsep pembangunan ekonomi dalam model Ibnu Khaldun mencakup berbagai variabel yang saling terkait dan berinteraksi untuk meningkatkan kesejahteraan. Variabel tersebut termasuk Pemerintah (G), Syariaah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (j), dan elemen-elemen lain yang relevan. Pembangunan ekonomi dalam paradigma Ibnu Khaldun

bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan hakiki manusia serta kemajuan dalam peradaban. Dengan kata lain, tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial, budaya, dan politik suatu masyarakat ²³.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan penggunaan data dalam bentuk angka untuk analisis dan interpretasi ²⁴. Penelitian kuantitatif melibatkan serangkaian metode yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tertentu dengan menganalisis korelasi antara variabel-variabel yang terlibat ²⁵. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif digunakan untuk menemukan fakta-fakta yang sesuai dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif memfokuskan pada pemahaman tentang masalah-masalah dalam masyarakat dan peraturan yang berlaku di dalamnya, termasuk sikap, hubungan, kegiatan, pandangan proses yang sedang berlangsung, dan dampak dari suatu peristiwa ²⁶.

Populasi yang digunakan mencakup seluruh data mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia yang tersedia untuk 35 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah. Model pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus atau *sampling* total yaitu metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan

²³ Omy Firliany Hanafiah (2019). "Pengaruh Variabel-Variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Negara Muslim Tahun 200-2004," *Tesis Program Pascasarjana UI*, hal 4-7.

²⁴ Syahrudin and Salim (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Hal 40.

²⁵ Amirudin et al. (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, Hal. 9.

²⁶ Budi Abdullah and Beni Ahmad Saebani (2014), "Metode Penelitian EKonomi Islam Muamalah". Bandung: CV Pustaka Setia, Hal. 39.

sampel²⁷. Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data cross section dan time series, untuk data *cross section* yang diambil, digunakan teknik *sampling sensus* atau *sampling* total. Sensus atau *sampling* total adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel²⁸. Dengan menggunakan metode sensus, maka akan memperoleh data yang *komprehensif* dan menyeluruh, memungkinkan analisis yang lebih akurat dan mendetail tentang pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 35 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Untuk data *time series* data yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria²⁹. Kriteria dalam penelitian ini adalah tahun-tahun yang mewakili perkembangan ekonomi, sosial, dan indikator lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan IPM di Jawa Tengah. Periode 2019-2023 dianggap mencukupi karena menggambarkan tren ekonomi dan pembangunan manusia di kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah dalam jangka waktu yang lebih terkini.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang direncanakan adalah teknik dokumentasi, yang melibatkan pencatatan informasi yang telah dipublikasikan melalui catatan, literatur, dokumentasi, dan sumber lain yang relevan dengan studi ini³⁰. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui website BPS Provinsi Jawa Tengah. Kemudian semua variabel diolah menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan software Eviews12. Sedangkan

²⁷ Sugiono (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal. 96.

²⁸ Ibid.

²⁹ Imam Machali (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Hal. 5.

³⁰ Azharsyah Ibrahim (2021), *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh:Ar-Raniry Press, Hal.269.

dalam pengujian hipotesis menggunakan uji T, uji F dan uji determinasi R-Square.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

H_0 : Kemiskinan (X1) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023.

H_1 : Kemiskinan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

H_0 : Pertumbuhan ekonomi (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023.

H_2 : Pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Uji Chow Test

Hasil uji Chow dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Uji Chow

<i>Correlated Random Effect -Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	110.388061	(34,138)	0.0000
<i>Cross-section Chi-Square</i>	584.363091	34	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil *Chow Test* menunjukkan nilai *probabilitas cross-section* F sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman Test

Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Uji Hausman

<i>Correlated Random Effect -Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	9.351993	2	0.0093

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 8, *Hausman Test* menunjukkan nilai *probabilitas cross-section random effect* sebesar 0,0093. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, model *Fixed Effect Model* (FEM) dinilai lebih sesuai untuk digunakan dibandingkan dengan model *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Uji Autokorelasi

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-Squared</i>	0.981701	<i>Mean dependent var</i>	73.08383
<i>Adjusted R-squared</i>	0.976927	<i>S.D. dependent var</i>	4.429237
<i>S.E. of regression</i>	0.672794	<i>Akaike info criterion</i>	2.230568

<i>Sum squared resid</i>	62.46586	<i>Schwarz criterion</i>	2.501985
<i>Log likeliho od</i>	-158.1747	<i>Hannan-Quin criter.</i>	0.958814
<i>F-statistic</i>	205.6459	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.958814
<i>Prob(F-statistis)</i>	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Pada uji autokorelasi menggunakan durbin watson hasil awal menunjukkan bahwasannya nilai durbin watsonnya 0,958814. Nilai dl = 1.77296, kemudian nilai du = 1,7758. Sehingga menghasilkan analisis $dw < dl$, dari nilai tersebut dapat dilihat bahwasannya terjadi autokorelasi. Untuk dapat lolos autokorelasi, maka dilakukan metode penyembuhan dengan melakukan uji autokorelasi model diferensial.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Model Diferensial

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-Squared</i>	0.633805	<i>Mean dependent var</i>	0.444286
<i>Adjusted R-squared</i>	0.505814	<i>S.D. dependent var</i>	0.271744
<i>S.E. of regression</i>	0.191032	<i>Akaike info criterion</i>	-0.251098
<i>Sum squared resid</i>	3.758787	<i>Schwarz criterion</i>	0.526336
<i>Log likeliho od</i>	54.57684	<i>Hannan-Quin criter.</i>	0.064828
<i>F-statistic</i>	4.951961	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.209488
<i>Prob(F-statistis)</i>	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Tabel di atas merupakan hasil olah data autokorelasi setelah diterapkan metode diferensial. Tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin Watson* (dw) sebesar 2,209488. Dengan 2 variabel bebas dan jumlah pengamatan (N) sebanyak 140, diperoleh nilai tabel dl = 1,70950 dan du = 1,73824, serta 4-du = 2,26176. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai $du < d < 4-du$ ($1,73824 < 2,209488 < 2,26176$). Karena nilai d berada di antara du dan 4-du, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinieritas

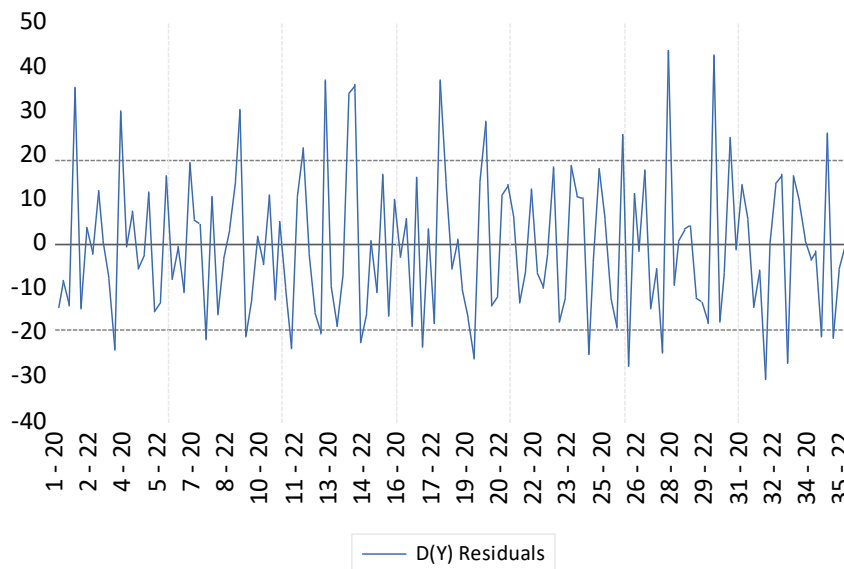
	X1	X2
X1	1	-0.0497252
X2	-0.0497252	1

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Hasil output dari eviews 12 diatas bahwa hasil menunjukkan nilai dari masing-masing variabel X1 yaitu kemiskinan dan X2 yaitu pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisin $0,0497252 < 0,7$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas, yang berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heterokedasitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Gambar 9 Hasil Uji Heterokedasitas

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Dari grafik residual warna biru terlihat bahwasannya nilai residual berada diantara nilai 50 dan -40, artinya dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heterokedasitas atau lolos uji heterokedasitas.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27
Hasil Uji T Koefisien Individual

<i>Dependent Variabel: Y</i>				
<i>Method : Panel Least Squares</i>				
<i>Date:07/24/24 Time: 12:10</i>				
<i>Sample (adjusted) : 2019 2023</i>				
<i>Periodis included : 4</i>				
<i>Cross-sections included : 35</i>				
<i>Total Panel (balanced) observations : 140</i>				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.443027	0.016154	27.42577	0.0000
D(X1)	-0.307013	0.029682	-10.34326	0.0000
D(X2)	0.011267	0.003569	3.157220	0.0021

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan Eviews 12 pada gambar 14 di atas dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel X1, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,34326 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,977304, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah ke arah negatif dengan nilai T hitung sebesar -10,34326. Maka hipotesis yang diperoleh dari hasil uji T adalah Kemiskinan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023.

2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel X2, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,15722 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,977304, dan nilai signifikansi sebesar 0,0021 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Maka hipotesis yang diperoleh dari hasil uji T adalah Pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023.

b. Uji f (Serempak)

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 28
Hasil Uji F Signifikansi Model

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>	
<i>R-Squared</i>	0.633805
<i>Adjusted R-squared</i>	0.505814
<i>S.E. of regression</i>	0.191032
<i>Sum squared resid</i>	3.758787
<i>Log likelihood</i>	54.57684
<i>F-statistic</i>	4.951961
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji F menggunakan eviews 12 pada gambar 15 diatas menunjukkan berdasarkan hasil analisis, nilai F hitung sebesar 4,951961 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3,062204, dan nilai signifikansi sebesar 0,000000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki

pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan IPM di kabupaten-kabupaten tersebut tercermin melalui penurunan tingkat kemiskinan dan fluktuasi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 29
Model Regresi Data Panel

<i>Dependent Variabel: Y</i>		<i>Periodis included : 4</i>		
<i>Method : Panel Least Squares</i>		<i>Cross-sections included : 35</i>		
<i>Date:07/24/24 Time: 12:10</i>		<i>Total Panel (balanced) observations : 140</i>		
<i>Sample (adjusted) : 2019 2023</i>				
Variabel	<i>Coefficinet</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.443027	0.016154	27.42577	0.0000
X1	-0.307013	0.029682	-10.34326	0.0000
X2	0.011267	0.003569	3.157220	0.0021

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan regresi data panel pada gambar 16 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$D(Y) = 0.443026757342 - 0.307013173232 * D(X1) + 0.0112672532621 * D(X2) + [CX=F]$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh konstanta sebesar 0,443. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel kemiskinan (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) dianggap konstan atau bernilai nol, tingkat pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia adalah 44,3%.

- 2) Berdasarkan hasil persamaan regresi, variabel kemiskinan (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar - 0,307. Dengan asumsi variabel lain konstan, peningkatan satu satuan pada variabel kemiskinan (X1) akan mengurangi Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 30,7%.
- 3) Berdasarkan hasil persamaan regresi, variabel pertumbuhan ekonomi (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,0113. Dengan asumsi variabel lain konstan, peningkatan satu satuan pada variabel pertumbuhan ekonomi (X2) akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 1,13%.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 30
Uji Koefisien Determinasi

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>	
<i>R-Squared</i>	0.633805
<i>Adjusted R-squared</i>	0.505814
<i>S.E. of regression</i>	0.191032
<i>Sum squared resid</i>	3.758787
<i>Log likelihood</i>	54.57684
<i>F-statistic</i>	4.951961
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji determinasi menggunakan eviews 12 pada gambar 17 di atas menunjukkan hasil nilai adjusted R-squared sebesar 0,505814. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan

pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 50,5814%. Sedangkan sisanya 49,4186% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Analisis Pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis uji T, ditemukan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki koefisien sebesar -10,34326, yang berarti jika kemiskinan meningkat sebesar 1%, maka IPM akan menurun sebesar 1034,326%. Dengan kata lain, setiap peningkatan kemiskinan akan mengurangi persentase IPM di kabupaten-kabupaten tersebut.

Uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel kemiskinan lebih besar dari nilai t tabel, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2019-2023. Hasil uji T ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara kemiskinan dan IPM di kabupaten-kabupaten tersebut selama periode yang sama. Penelitian ini sesuai dengan penelitian³¹ yang menyatakan bahwasannya kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Riau. Berdasarkan persamaan yang digunakan, diketahui bahwa variabel

³¹ Dewi, N. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Makassar Periode 1996-2011. *Jom Fekon*, Vol 4(1), Hal.870–882.

kemiskinan memiliki koefisien sebesar -0,079. Ini berarti bahwa setiap kenaikan kemiskinan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan IPM sebesar 0,079%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Lingkaran Keadilan (*Circle of Justice*) yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun menekankan hubungan saling ketergantungan antara berbagai elemen dalam masyarakat untuk menciptakan stabilitas dan kemakmuran. Lingkaran Keadilan mencakup penguasa yang adil, kemakmuran ekonomi, kesejahteraan rakyat, dan keadilan sosial. Menurut Ibnu Khaldun, semua elemen ini saling mempengaruhi satu sama lain, dan ketidakadilan atau ketidakstabilan pada satu elemen dapat berdampak negatif pada elemen lainnya³².

Ibnu Khaldun menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil untuk menciptakan kesejahteraan umum. Kemiskinan yang tinggi menunjukkan bahwa distribusi kekayaan tidak merata, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan sosial. Dalam penelitian ini, koefisien -10,34326 menunjukkan bahwa peningkatan kemiskinan sebesar 1024,326%. Hal ini menunjukkan betapa besarnya dampak negatif dari ketidakadilan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis uji T, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Persamaan uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar 3,15722, yang berarti

³² Ibnu Khaldun, (1986) "Muqaddimah Ibnu Khaldun by Ahmadie Thoha (Penerjemah)". Jakarta: PT. Temprint, Hal 447.

jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, maka IPM akan meningkat sebesar 315,722%. Dengan kata lain, setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan juga persentase IPM di kabupaten-kabupaten tersebut.

Uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan ekonomi lebih besar dari nilai t tabel, sehingga hipotesis alternatif (H_2) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2019-2023. Hasil uji T ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan IPM di kabupaten-kabupaten tersebut selama periode yang sama. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraeni, 2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan oleh Nugraeni, diperoleh koefisien variabel sebesar $1.32E-05$ dengan probabilitas 0,0286, yang lebih rendah dari α 0,0.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Lingkaran Keadilan (Circle of Justice) yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun menekankan hubungan timbal balik antara pemerintah, ekonomi, dan masyarakat dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan sosial (Khaldun, 1986). Pemerintahan yang adil dan baik sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Jika pemerintah di kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah menerapkan kebijakan yang adil dan merata seperti distribusi pendapatan yang seimbang dan investasi dalam sektor-sektor yang penting seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, maka hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Peningkatan

pertumbuhan ekonomi yang inklusif akan berdampak pada peningkatan IPM secara langsung, karena lebih banyak penduduk yang mendapatkan akses terhadap layanan publik yang berkualitas.

3. Analisis Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023 dalam perpektif Ekonomi Islam Ibnu Khaldun

Berdasarkan hasil uji F, analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,951961 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3,062204, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,505814. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa akan berpengaruh sebesar 50,5814% kepada variabel Y yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sisanya, yaitu 49,4186%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Syofya, 2018) yang menunjukan bahwa secara simultan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwasannya F hitung > F tabel yaitu sebesar 8,292 > 5,42.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pembangunan yang di cetuskan oleh Ibnu Khaldun. Pembangunan menurut Ibnu Khaldun menegaskan bahwa kemajuan ekonomi memiliki peran sentral dalam memastikan kelangsungan hidup dan kemajuan masyarakat. Dalam

prespektif Ibnu Khaldun terkait ekonomi islam yaitu adanya lingkaran keadilan terdapat enam aspek yang saling berkaitan yaitu pemerintah, syariah, ekonomi, masyarakat, pembangunan dan keadilan. Jika dijelaskan secara terperinci, dari keenam unsur tersebut yang pertama ialah pemerintah tidak dapat diwujudkan kecuali dengan implementasi syariah. Pemerintah memiliki peran sentral dalam menerapkan kebijakan yang mendukung keadilan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan adalah bentuk implementasi syariah yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Nilai F hitung yang signifikan menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam mengelola ekonomi sangat krusial dalam meningkatkan IPM.

Dalam lingkaran keadilan prespektif Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa, syari'ah tidak dapat diwujudkan kecuali oleh pemerintah. Syari'ah dalam konteks ini diartikan sebagai seperangkat prinsip ekonomi islam yang mengharuskan pemerintah bertindak adil dalam mengalokasikan sumber daya dan ketimpangan ekonomi. Pengaruh yang signifikan dari kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM mencerminkan sejauh mana kebijakan yang adil dan sesuai dengan prinsip syari'ah diterapkan oleh pemerintah.

Lingkaran keadilan prespektif Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwasannya, pemerintah tidak dapat memperoleh kekuasaan kecuali oleh masyarakat. Keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan IPM tidak terlepas dari dukungan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera dan memiliki ekonomi yang tangguh akan memberikan dukungan penuh kepada pemerintah dalam menjalankan kebijakan-kebijakannya. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh kemiskinan terhadap IPM juga

menggambarkan bagaimana kemiskinan bisa menjadi penghambat dalam memperoleh dukungan penuh dari masyarakat.

Dalam keterkaitan enam unsur di teori lingkaran keadilan prespektif Ibnu Khaldun juga terdapat penjelasan bahwasannya pemerintah yang kokoh tidak terwujud tanpa ekonomi yang tangguh. Hal ini berarti bahwa, pemerintah yang kokoh tidak terwujud tanpa ekonomi yang kokoh, karena pada dasarnya pemerintah yang stabil dan kokoh membutuhkan basis ekonomi yang kuat. Ibnu Khaldun menekankan bahwa ekonomi yang tangguh menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan pemerintah dengan efektif, termasuk dalam hal penyediaan layanan publik, infrasetruktur, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, temuan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM mendukung pandangan bahwa ekonomi yang kuat adalah fondasi penting bagi pemerintah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanpa ekonomi yang kuat, pemerintah akan kesulitan mendanai program-program pembangunan yang dibutuhkan untuk meningkatkan IPM.

Masyarakat tidak dapat terwujud kecuali dengan ekonomi juga merupakan pandangan Ibnu Khaldun dalam lingkaran keadilan. Dalam hal ini, masyarakat yang stabil dan makmur hanya bisa terbentuk jika ada ekonomi yang kuat yang menyediakan pekerjaan, pendapatan, dan kesejahteraan bagi semua anggotanya. Ibnu Khaldun menekankan bahwa kekayaan atau ekonomi yang kuat adalah dasar bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan makmur. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM mendukung pandangan ini. Ekonomi yang berkembang menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga nilai IPM akan meningkat.

Kakayaan atau kemakmuran ekonomi tidak dapat tercapai tanpa adanya pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan mencakup pengembangan infrasetruktur, pendidikan, kesehatan serta teknologi yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, peningkatan IPM sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan upaya pembangunan yang telah dilakukan di Provinsi Jawa tengah. Tanpa adanya pembangunan yang efektif, untuk menciptakan kekayaan dan meningkatkan IPM akan sangat sulit untuk dicapai.

Pemerintah bertanggung jawab mewujudkan keadilan. Keadilan adalah fondasi yang penting dalam teori lingkaran keadilan Ibnu Khaldun. Pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kebijakan yang diambil membawa keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Ini berarti kebijakan pengurangan kemiskinan dan dorongan untuk pertumbuhan ekonomi harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak, sehingga tidak hanya sebagian kecil masyarakat yang merasakan. Dalam penelitian ini, meskipun pertumbuhan ekonomi berkontribusi signifikan terhadap IPM, pemerintah juga harus memastikan bahwa pembangunan tersebut dilakukan secara adil agar tidak hanya menguntungkan segelintir orang atau kelompok tertentu.

Dalam hal pembangunan tidak akan berhasil tanpa keadilan, yang tidak hanya dipandang dari sudut ekonomi sempit tetapi dalam artian yang lebih luas dan komprehensif, mencakup semua sektor kehidupan manusia. Keadilan yang komprehensif ini tidak dapat terwujud tanpa menciptakan masyarakat yang peduli melalui persaudaraan dan kesejahteraan sosial, serta menjamin keamanan hidup, hak milik, penghormatan terhadap martabat individu, pemenuhan kewajiban politik dan sosial ekonomi secara jujur, pemberian upah yang adil bagi

pekerja, dan pencegahan segala bentuk ketidakadilan terhadap siapapun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan untuk Pertumbuhan ekonomi hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dari hasil penelitian tersebut keduanya sama-sama memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hanya saja berbeda dari sisi pengaruh negatif dan pengaruh positif. Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan yang menurun akan mempengaruhi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini sejalan dengan ajaran islam yang menyatakan bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi pembangunan sumber daya manusia. Masyarakat miskin umumnya bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan, tanpa memikirkan pendidikan dan kesehatan. Islam mengajarkan pentingnya menuntut ilmu seluas-luasnya. Jika kehidupan miskin tidak memperhatikan pendidikan, maka generasi mendatang akan mengalami kemiskinan yang sama. Keadaan ini juga akan mempengaruhi ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara (Anggraini et al., 2023). Kemiskinan mempengaruhi IPM secara negatif karena menghambat akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya, mengurangi kapasitas manusia, menyebabkan ketidakstabilan politik dan ekonomi, serta menciptakan ketidakadilan sosial yang memperparah kondisi kemiskinan dan menghambat pembangunan manusia. Dalam pertumbuhan ekonomi ketika ekonomi tumbuh, pemerintah dapat mengumpulkan lebih banyak pendapatan melalui pajak, dan menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang positif akan berdampak

signifikan padan peningkatan IPM, karena masyarakat yang lebih makmur memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya yang mendukung pembangunan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah periode 2019-2023, dengan coefficient -0,307 dan prob 0,000. Kedua, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dengan coefficient 0,0113 dan prob 0,0021. Hasil ini sejalan dengan pandangan Ibnu Khaldun, bahwa kesejahteraan dan pembangunan bergantung pada distribusi kekayaan yang adil dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah yang mampu mengurangi kemiskinan dan mendorong ekonomi inklusif akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi IPM sebesar 50,58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., & Saebani, B. A. (2014). *Metode Penelitian EKonomi Islam Muamalah*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Amirudin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Arianti, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo:Penerbit Pradina Pustaka.
- Anggraeni. (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. Jakarta:INDOCAMP.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:Deepublish.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1-12.
<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Dewi, N. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks

- Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Makassar Periode 1996-2011. *Jom Fekon*, 4(1), 870-882.
<https://www.neliti.com/publications/183766/>
- Dwi Puspa Hambarsari, & Kunto Inggit. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 1-25.
- Fitriani, R. (2019). Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 2(2), 128-142.
- Ginting, A. M., & Rasbin. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279-312.
- Hanafiah, O. F. (2009). Pengaruh Variabel-Variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa negara Muslim Tahun 200-2004. *Tesis Program Pascasarjana UI*, hal 4-7.
- Ibrahim, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Kebumen, B. (2020). *Analisis Kemiskinan Kabupaten Kebumen 2020*.
- Khaldun, I. (1986). *Muqaddimah Ibnu Khaldun by Ahmadie Thoha (penerjemah)*. Jakarta: PT. Temprint.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1), 101-113.
<https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781>
- RI, B. (2022). *Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 32 Tahun 2022*. BPK.RI.
- Sholekhah, U. (2018). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tengah, B. J. (2024). *Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*. BPS Jawa Tengah.
<https://jateng.bps.go.id/indicator/23/97/1/persentase-penduduk-miskin-semesteran-.html>

- Tengah, B. P. J. (2024a). *[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota 2018-2020*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Tengah, B. P. J. (2024b). *Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan seri 2010 Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha (Persen)*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
<https://jateng.bps.go.id/indicator/52/93/7/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-triwulanan-seri-2010-provinsi-jawa-tengah-menurut-lapangan-usaha.html>
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 32–50.
<https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>